Rumah Sakit Angkatan Udara dr. ESNAWAN ANTARIKSA	**PENGATURAN POSISI MIRING (LATERAL) DI KAMAR BEDAH**		
	No. Dokumen SPO/532/PAB.Akr/VII/2026	**No. Revisi** 03	**Halaman** 1/3
PROSEDUR TETAP	**Tanggal terbit** 30-7-2026	**Ditetapkan Oleh** **Kepala RSAU dr.Esnawan Antariksa** **dr. Iman Fathurrohman W., Sp..B.,M.Si., M.A.R.S** **Kolonel Kes NRP 524330**	
PENGERTIAN	1. Pengaturan posisi adalah seni halus memindahkan dan menempatkan tubuh klien diatas meja operasi semaksimal mungkin sesuai dengan anatominya dan mengurangi seminimal mungkin gangguan pada fungsi dan stress mekanis pada sendi dan bagian tubuh lain. 2. Posisi miring (lateral) adalah posisi dimana tubuh klien menghadap kesatu sisi dari tubuhnya baik kekanan maupun kekiri. 3. Kidney posisi (khusus untuk operasi ginjal adalah posisi dimana tubuh klien menghadap kesatu sisi dari tubuhnya baik kekanan maupun kekiri, dengan meja operasi dibengkokkan pada bagian atas dan bagian bawahnya sehingga membentuk huruf “V” terbalik.		
TUJUAN	1. Untuk menghasilkan ekspose area operasi secara maksimal tanpa melebihi batas-batas anatomis dan fifiologis klien sehingga sistem tubuh klien dapat berfungsi secara adekuat selama pembedahan, dokter pembedah dapat melaksanankan operasi dengan nyaman dan tidak mengganggu akses dokter anestesi dalam memberikan cairan intrevena dan obat anesthesia serta tidak mengganggu fungsi tubuh klien, terutama fungsi pernapasan dan kardiocaskular dan tidak menimbulkan kerusakan jaringan akibat penekanan yang terlalu lama. 2. Biasa digunakan pada operasi pada daerah paha, sendi panggungl, ginjal dan thorak.		
KEBIJAKAN	Semua petugas di kamar bedah harus memahami dan melaksanakan prosedur pengaturan posisi klien operasi sesuai dengan kebijakan tata kerja yang berlaku sehingga keselamatan klien tetap terjaga.		
PROSEDUR	A. Prosedur persiapan: 1. Persiapan alat a. papan penahan badan (body rest) minimal 3 buah. b. Papan penahan tangan (arm rest). c. Bantalan penahan kaki (bentuk bantal/gulungan kain). d. Kidney elevator (khusus untuk operasi ginjal) e. Bantalan penahan kepala. f. Plester perekat penahan badan. g. Tali khusus untuk pengikat kaki. 2. Persiapan klien Klien dilakukan tindakan anestesi dan dipasang folley catheter dalam posisi telentang diatas meja operasi. B. Prosedur pelaksanaan		

	1. Posisi lateral a. Pasang papan penahan badan (body rest) didaerah panggul kanan dan kiri dan satu lagi dipasang didaerah punggung tepat didaerah tulang scapula. b. Letakkan papan penahan tangan (arm rest) berdampingan dengan papan penahan lengan (arm board) lengan yang satunya lagi dibagian bawahnya. c. Miringkan klien secara perlahan dengan terlebih dahulu ditarik ke posisi lawan dimana klien akan dimiringkan (bila klien miring kiri, pasien ditarik keposisi kanan, dan sebaliknya). d. Miringkan klien sampai posisi ± 90˚ atau sesuai kebutuhan. e. Letakkan posisi lengan diatas papan penahan tangan kemudian pakai sabuk penahan lengan. f. Fleksikan kaki sebelah bawah dan kaki yang atas dibiarkan lurus, diantara kedua kaki diletakkan bantalan. g. Ikat kedua kaki dengan menggunakan tali khusus agar posisi tidak berubah pada saat operasi. h. Pasang perekat dibagian paha pada kedua penahan badan kanan dan kiri bila diperlukan. 2. Posisi lateral modifikasi a. Posisikan tubuh telentang pada awalnya. b. Letakkan 2 buah bantal kecil yang keras satu diletakkan dibawah bahu dan satu lagi dibawah bokong sehingga posisi salah satu sisi yang diharapkan akan terangkat sekitar 45˚ atau lebih. c. Tekuk kedua kaki sedikit bagian lutut agar tidak terjadi tegangan otot abdomen. d. Letakkan bantal besar yang lembut diantara kedua paha. e. Pasang penahan tubuh jika diperlukan. 3. Posisi remove kidney a. Lakukan prosedur pelaksanaan pengaturan posisi telentang. b. Miringkan klien, pasang alat pengangkat ginjal tepat pada daerah patahan meja yang dibengkokkan. c. Pasang pemutar alat putar searah jarum jam sehingga daerah tersebut terangkat sampai posisi diinginkan. d. Bengkokkan meja operasi pada bagian atas dan bawahnya sehingga membentuk huruf V terbalik sampai mendapatkan posisi yang diinginkan.
UNIT KERJA	1. Keperawatan Umum 2. Komite Keperawatan